



## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN CINTA TANAH AIR MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DI SDN SUCI GRESIK

Sofyan Haris<sup>1</sup>, Ahmad Subekti<sup>2</sup>, Moh. Murtadlo<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Email: [sofyanharis49@gmail.com](mailto:sofyanharis49@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmad.subekti@unisma.ac.id](mailto:ahmad.subekti@unisma.ac.id)<sup>2</sup>,  
[moh.murtadlo@unisma.ac.id](mailto:moh.murtadlo@unisma.ac.id)<sup>3</sup>.

### Abstract

*Good character is a capital for humans to become a nation that is able to create a safe and prosperous life. Because one of the important instruments that influences the progress of a nation is their character or character. A nation can only survive as long as they still have good character or character, if the character has disappeared from them then they will also disappear. The character that every citizen needs to have is a religious character and a love of the motherland, therefore there needs to be character education in every school. One of the educational institutions that applies character education is Public Elementary School Suci. This research is presented in a descriptive form with the aim to describe a process that occurs in the field. While the approach taken is a qualitative approach. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of religious character education and patriotism through habituation in the Public Elementary School Suci had been going well and smoothly. The results show very positive student changes. With the form of habituation that is praying before and after learning, reading and memorizing letters, reading asmaul husnah, midday prayers, dhikr and infaq. While those related to the character of patriotism are the flag ceremony, pat and greetings from the PPK and singing national compulsory songs.*

**Kata Kunci:** *Character education, religious, patriotism.*

### A. Pendahuluan

Pendidikan agama islam berasal dari kitab tuntunan utama umat islam yaitu Al – Qur'an dan Al – Hadist yang sangat fundamental dan universal, sehingga sangat terbuka dan memungkinkan berbagai macam cara guna mempelajari atau menemukan gagasan – gagasan tentang konsep ajaran islam (Ahmad, Subekti. 2019: 103). Pada dasarnya yang selaras dengan fitrah penciptaan manusia saat lahir ke dunia manusia sudah di bekali potensi untuk berkarakter, akan tetapi pada saat di kehidupan diperlukan proses panjang dalam pembentukan karakter melalui pendidikan usia dini dan pola asuh. Oleh sebab itu, sebagai usaha aktif dalam membentuk kebiasaan yang baik pendidikan karakter mulai ditanamkan sejak dini, harus dipupuk terus menerus dan berkelanjutan.

Modal paling utama bagi manusia menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan makmur dan sejahtera adalah berkarakter yang baik. Apalagi bangsa

Indonesia yang mayoritas beragama Islam sangat menitik beratkan akhlakul karimah sebagai karakter dasar seorang muslim sejati. Di sisi lain salah satu instrumen penting yang berpengaruh akan berkembang atau tidaknya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Suatu bangsa bisa bertahan selama masyarakat dalam suatu bangsa mempunyai akhlak yang baik, jika tidak maka bangsa tersebut akan mengalami kemunduran. Gambaran ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia.

Selain akhlak yang mulia yang dimiliki oleh setiap elemen masyarakat di suatu bangsa, dibutuhkan juga rasa memiliki bangsa tersebut atau biasanya disebut dengan cinta tanah air. Semangat cinta tanah air ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan suatu bangsa khususnya ketahanan nasional. Jika masyarakat memiliki semangat cinta tanah air yang tinggi, masyarakat akan lebih memprioritaskan kepentingan bangsa tersebut dari pada kepentingan pribadi maupun kelompok.

Sekolah Dasar Negeri Suci merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Gresik yang sangat gencar dalam menerapkan pendidikan karakter. SD Negeri Suci terletak di daerah perkotaan yang mayoritas peserta didiknya berasal dari kalangan pendatang, selain itu lokasinya berdekatan dengan dua pondok pesantren besar sehingga karakter peserta didiknya menjadi sorotan. Hal tersebut menjadi tantang tersendiri bagi lembaga.

Menurut penuturan Dra. Amidah selaku kepala sekolah, demi menghadapi tantangan tersebut, SDN Suci menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Diantaranya bersalaman kepada guru-guru, membaca asmaul husnah dan berdoa, kegiatan upacara bendera, menyanyikan mars PPK, mengucapkan salam PPK, melakukan tepuk PPK, membaca dan menghafal surat-surat pendek, menyanyikan lagu nasional, dan masih banyak lagi pembiasaan lainnya. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan karakter peserta didik secara efektif. Penelitian dilakukan di SDN Suci karena berdasarkan penamatan awal yang telah dilakukan, SDN Suci telah menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang disisipkan pada setiap kegiatan baik pada saat proses pembelajaran maupun tidak.

## **B. Metode**

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang didapatkan (berupa kata-kata gambar perilaku) dan tidak diberikan dalam bentuk bilangan atau angka statistik (Suharsimi Arikunto, 1998:114). Data diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Observasi dilakukan secara menyeluruh dan mendetail agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan baik.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menumbuhkan kebiasaan (*habbit*) tentang perkara yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik mempunyai kesadaran diri, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012:03).

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menciptakan individu yang mempunyai akhlak mulia. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik tidak hanya dapat membedakan permasalahan antara benar dan salah, akan tetapi dalam setiap tingkah laku dapat mencerminkan akhlak mulia.

#### **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan Pendidikan Karakter adalah (Sri Narwanti, 2014:17):

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah);
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah; dan
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter manusia yang taguh dan berakhlak luhur. Kondisi masyarakat yang seperti ini dapat membentuk sebuah negara yang tangguh, berakhlak mulia, dan dapat berkembang secara dinamis.

#### **3. Fungsi Pendidikan Karakter**

Di dalam Kebijakan Nasional sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kementerian Agama (2003:03), Pembangunan Karakter Bangsa pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

- a. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak

sesuai dengan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui (Sri Narwanti, 2014:9): (1) Dikukuhkannya pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, (2) Dikukuhkannya nilai dan norma konstitusional UUD 45, (3) Menguatkan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Replubik Indonesia (NKRI), (4) Menguatkan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhinneka Tunggal Ika, serta (5) Menguatkan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Karakter suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter manusia di dalam bangsa tersebut. Hal ini membuktikan seberapa pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan pada di tiap lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang harus diterapkan dalam setiap proses pembelajaran di setiap lembaga. 18 nilai karakter yang disusun yaitu.

- a. Religius, perilaku yang didasari dari keimanan dan ketaqwaan terhadap agama yang diyakini dan mampu bersikap toleransi terhadap pemeluk agama yang lain.
- b. Jujur, perilaku yang dapat meningkatkan pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, perilaku yang dapat memberikan penghargaan terhadap orang lain baik dari suku maupun agama.
- d. Disiplin, perilaku yang selalu konsisten terhadap tata-tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, perilaku yang mencerminkan kesungguhan seseorang pada saat menyelesaikan tugas yang telah dipercayakan kepadanya.
- f. Kreatif, mampu memberikan pandangan lain atau inovasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.
- g. Mandiri, tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- h. Demokratis, mampu menyesuaikan hak dan kewajiban bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.
- i. Rasa ingin tahu, mampu mempelajari setiap permasalahan yang ada secara mendalam tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, sikap yang menjunjung tinggi kepentingan bangsa dan tidak memprioritaskan kepentingan dirinya sendiri ataupun golongan.
- k. Cinta tanah air, perilaku yang menghargai bangsa dan tanah air dan tidak mudah goyah terhadap tawaran dari negara lain. Cinta tanah air tidak

hanya ditunjukkan kepada Negara saja akan tetapi apa yang ada di dalam Negara tersebut seperti suku, agama, dan budaya.

- l. Menghargai prestasi, mampu menghargai prestasi yang dicapai dirinya sendiri maupun prestasi yang dicapai orang lain.
- m. Komunikatif, mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Dalam berkomunikasi kata-kata yang disampaikan tidak menyinggung perasaan orang lain.
- n. Cinta damai, perilaku yang lebih mementingkan penyelesaian masalah dengan cara damai dan tidak mencoba untuk menyulut sebuah pertikaian.
- o. Gemar membaca, perilaku yang mencerminkan haus akan ilmu pengetahuan.
- p. Peduli lingkungan, perilaku yang senantiasa menjaga lingkungan agar lingkungan sekitar dapat terasa aman dan nyaman .
- q. Peduli sosial, perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.
- r. Tanggung jawab, perilaku yang mencerminkan penyelesaian tugas secara tuntas baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

#### **5. Metode dan Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Penerapan pendidikan karakter, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan perkembangan moral kognitif, perilaku sosial, analisis nilai, afektif, kognitif, dan perilaku. Menurut Suyadi (2016:24-26) dari 6 pendekatan diatas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan perkembangan moral kognitif
- b. Pendekatan analisis nilai
- c. Pendekatan perilaku sosial
- d. Pendekatan kognitif
- e. Pendekatan afektif
- f. Pendekatan perilaku

#### **6. Pengertian Pembiasaan**

Hakikat pembiasaan (*habituation*) ini berlandaskan pengalaman. Karena hakikatnya sesuatu yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan mendudukan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang mampu menghemat kekuatan, sebab akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat dilaksanakan dalam tiap pekerjaan. Oleh sebab itu, menurut para pakarnya, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan dan pengembangan karakter dan kepribadian anak (Heri, 2017:93).

Urgensi penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan semakin memperoleh apresiasi dan penguatan dengan pemberlakuan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Replubik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (yang selanjutnya disingkat PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi siswa baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah (Zubaedi, 2017:377).

#### *Karakter Religius*

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan pedoman, petunjuk dan motivasi bagi manusia untuk menemukan solusi dari berbagai permasalahan hidupnya seperti dalam politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridloan Allah SWT. Agama islam juga berperan untuk menolong manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegah dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya, sehingga mampu memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup (Jaelani, 2000:91).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, religius memiliki dua sifat, yaitu bersifat *vertical* dan *horizontal*. Adapun *vertical* hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan Allah (*habl min Allah*) misalnya shalat, do'a, puasa, membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya. Sedangkan *horizontal* hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya (*habl min nas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitarnya.

#### *Karakter Cinta Tanah Air*

Sebagaimana telah dikemukakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Marzuki, 2015:90).

Memiliki rasa cinta tanah air merupakan keharusan bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Bahkan hal tersebut telah diputuskan dan ditetapkan sebagai tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Iqbal Hasan Pendidikan nasional bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang mulia, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

- b. Menumbuhkan jiwa patriotik dan menguatkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan kesetiakawanan sosial serta peduli pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi ke masa depan.

Cinta tanah air merupakan cerminan sikap batin yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang dibuktikan dalam perbuatan demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan tanah air. Pemahaman dari tanah air itu sendiri adalah tempat dimana ia dilahirkan, memperoleh penghidupan dan menjalankan kehidupan sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara yang bertanggung jawab atas keamanan negara harus cepat dan tanggap terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi kepada negara berupa ancaman yang dapat mengganggu stabilitas keamanan ataupun kehidupan warga dan negaranya.

Cinta tanah air merupakan salah satu aspek dari jati diri manusia yang sehat akal dan jiwanya yang erat hubungannya dengan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai kebangsaan tersebut dapat dikukuhkan dan ditegakkan melalui pendidikan agama. Cinta tanah air merupakan tolak ukur keimanan seseorang yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu sikap cinta tanah air menjadi kewajiban untuk dilaksanakan oleh semua warga Negara tanpa pamrih serta tulus ikhlas. Umumnya orang yang memiliki sikap cinta tanah air adalah orang yang patuh dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, mendalami dan mengikuti kegiatan keagamaan yang sangat mempengaruhi. Jika seseorang hidup dalam lingkungan yang baik dan religius, maka perilaku kita pun akan baik dan religius begitupula sebaliknya.

#### **D. Simpulan**

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bentuk pembiasaan terkait karakter religius di SD Negeri Suci yakni membaca asmaul husnah dan berdoa, kegiatan upacara bendera, menyanyikan mars PPK, mengucapkan salam PPK, melakukan tepuk PPK, membaca dan menghafal surat-surat pendek, menyanyikan lagu nasional.
2. Implementasi pendidikan karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan di SD Negeri Suci sudah berjalan baik dan lancar. Hasilnya menunjukkan perubahan siswa yang sangat positif. Pembiasaan mampu merubah perilaku dan gaya bahasa siswa menjadi lebih baik.

#### **Daftar Rujukan**

Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.



- Hasan, M. Iqbal, (2002). *Pokok-pokok Materi Pendidikan Pancasila* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jaelani, (2000). *Penyucian Jiwa Dan Kesehatan Mental*, Jakarta : Amzah Kementrian .
- Kementrian Agama. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Kemenag.
- Marzuki, (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : AMZAH.
- Narwanti, Sri. (2014). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Subekti, Ahmad. (2019). *Impelentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Di SMK Negeri 12 Malang*. . Viceratina: *jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 103  
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3230/2907>.
- Suyadi. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Wiyani, Ardy Novan. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: Stain Press.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*. Depok: Rajawali Press.